

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Religius Buku Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pencipta karya Abdul Munim Qandil

Terdapat beberapa Aspek yang akan menjelaskan temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai kereligiusan Rabiah Al-Adawiyah antara lain yaitu:

1. Keimanan Rabiah Al-Adawiyah

Dalam buku Rabiah Al-Adawiyah terdapat pesan yang tersirat tentang keimanan dari sosok Rabiah yaitu :

a. Rindu Akhirat

Pesan tentang Rabiah yang merindukan Akhirat salah satunya terdapat kutipan percakapan antara Rabiah dengan seseorang yang datang bersilatuhrahmi dengannya Rabiah berkata:

*Aku mau pergi ke Akhirat, jawab Rabiah
Apakah yang engkau lakukan didunia ini?
Aku bermain-main saja Rabiah Menjawab dengan tegas
Apa maksudmu dengan bermain-main itu?
Aku makan roti didunia tetapi aku beramal untuk akhirat¹*

Pada percakapan Rabiah menggambarkan bahwa Rabiah sangat menginginkan untuk kembali keakhirat menurut Rabiah didunia ini hanya untuk bermain-main saja akhirat adalah tempat tinggal manusia yang

¹Abdul Munim Qandil, *Op.Cit.* hlm.155

sebenarnya oleh sebab itu Rabiah sama sekali tidak tergiur untuk mengejar kesenangan dunia semata seperti manusia pada umumnya.

Makna yang terdapat pada percakapan Rabiah memberikan pesan kepada kita yang merupakan contoh yang dapat kita teladani karna pada saat ini banyak dari kita tergiur untuk mengejar dunia yang sementara dan sama sekali tidak menghiraukan dan mempersiapkan bekal dikehidupan akhirat kelak.

b. Mendidik Hati

Pesan tentang Rabiah yang mendidik hatinya ialah tergambar dari perkataan Rabiah yaitu :

Aku menyembah Allah karena mengharapkan keridhaan-Nya nikmat dan anugrah yang di berikannya kepadaku sudah cukup untuk menggerakkan hatiku agar menyembah dan beribadah kepada-Nya.²

Dari perkataan yang di katakan Rabiah sangat menggambarkan sosok Rabiah yang beribadah kepada Allah hanya untuk mengharapkan ridha-Nya saja bahkan apabila neraka dan syurga tidak ada Rabiah akan tetap beribadah dan menyembah Allah karna bagi Rabiah semua nikmat

²*Ibid.* hlm.164

yang Allah berikan kepada sudah cukup untuk membuatnya untuk terus beribadah Rabiah sama sekali tidak mengharapkan syurga ataupun neraka.

c. Kezuhudan

Sifat kezuhutan Rabiah bukan hanya terlihat dari perkataannya melainkan dalam kehidupan sehari-hari Rabiah hidup sangat sederhana karna suatu ketika ada orang kaya yang ingin memberikan bantuan kepada Rabiah untuk memenuhi kebutuhan dan Rabiah tanpa ragu menolaknya dengan berkata:

Aku malu meminta kekayaan dunia kepada seseorang sebab urusan dunia ini bukan urusan mereka. Pada hakikatnya manusia sangat fakir dalam pandangan Allah³

Selama hidupnya Rabiah sama sekali tidak tergoda untuk mengejar kesenangan dunia jika Rabiah menginginkan harta maka saat itu Rabiah sudah menjadi seorang yang kaya karna banyak orang-orang kaya yang datang untuk memberikan Rabiah tetapi ia selalu menolaknya .

d. Ma'rifatullah

Rabiah bukanlah sosok yang dulu mencintai makhluk lalu berhijrah memuja Sang Khaliq sedari kecil Rabiah adalah seorang gadis yang dari hatinya telah mencintai Allah dengan tulus itulah sebabnya Rabiah mampu

³*Ibid.* hlm.187

mencapai tingkat ma'rifatullah.⁴ Rasa cintanya Kepada Allah mampu membuatnya Rabiah memiliki pengalaman yang sempurna dalam mengenal Allah ia selalu menerima ketentuan-ketentuan dari Allah terhadap dirinya semua tenaga serta kemampuan yang dimiliki Rabiah semua dipergunakan hanya untuk mencari ilmu agar mampu menambah pemahamannya tentang Allah hingga semakin sempurna.

2. Ibadah Rabiah Al-Adawiyah

Rabiah adalah teladan yang baik dalam melaksanakan ajaran Islam secara Kafah. Rabiah sangat tekun dalam beribadah hingga kekuatan batinnya sangat luar biasa Ia merupakan panutan yang baik karna tingkat kezuhudannya.⁵

a. Rabiah Tidak Pernah Meninggalkan Sholat Malam

Rabiah tidak pernah meninggalkan solat malam setiap malam, ketika Abdah seorang gadis Basrah yang memiliki kemauan untuk mengetahui kehidupan Rabiah Ia tinggal dirumah Rabiah untuk mengkaji tasawuf ketika Abda di tanya bagaimana Rabiah menghabiskan waktunya maka Ia menjawab Rabiah senantiasa melaksanakan solat sepanjang malam bila fajar menyingsing Ia berbaring beristirahat sebentar sambil menunggu waktu subuh lalu Rabiah berkata:

*Wahai diriku
Berapa lama engkau hendak lelap dalam tidurmu*

⁴*Ibid*, hlm.198

⁵*Ibid*, hlm.92

*Sampai kapan engkau akan bangun?
 Engkau hampir saja lelap dan terlena dalam tidurmu
 Dan tidak dapat bangun lagi
 Kecuali ketika ditiup sangkakala
 Ketika setiap manusia telah menikmati tidur yang panjang
 Engkau harus dan wajib bangkit kembali⁶*

Betapa taatnya Rabiah dalam beribadah bahkan sepanjang malam dia habiskan untuk solat malam dan dia memarahi dirinya sendiri karna tidur terlalu lama padahal kita biasa tidur lebih dari itu bahkan kita sering menunda waktu karna tertidur disaat Allah memanggil untuk segera beribadah kepadanya.

b. Rabiah Selalu Berzikir

Rabiah sepanjang hidupnya selalu berzikir dan bertasbih kepada Allah SWT Ia merasakan kenikmatan yang luar biasa sepanjang malam bermunajat kepada Allah Ia beribadah kepada Allah dan mengabadikan hidupnya bukan berdasarkan perasaan cinta semata namun lebih dari itu bagi Rabiah Allah merupan kebutuhan yang paling penting bagi hidupnya seandaya Rabiah di usir dan dihalangi Allah untuk beribada kepadanya Ia tidak akan meninggalkannya.⁷

c. Rabiah Membaca Al-Qur'an

Rabiah mengadakan majelis ilmu yang tidak hanya membaca Al-Qur'an saja atau membacakan matan-matan hadist yang terkandung didalamnya namun Ia mampu mengupas hakikat yang terdapat didalam Al-

⁶Ibid, hlm.96

⁷Ibid, hlm.98

Qur'an secara rinci dan ilmiah menunjukkan semua rahasia dan mutiara yang dapat digali disetiap ayatnya.

Semua ini didapatkan Rabiah dari pengenalan kepada Allah swt yang sempurna sehingga menghasilkan pemahaman yang luar biasa dalam pengamalan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

d. Rabiah Menjalankan Ibadah Haji

Ibadah haji Rabiah lakukan setiap tahun kecuali ketika ia sudah tua dan uzur. Rabiah berangkat haji bersama rombongan mukminin dan mukminat Ia memancarkan keimanannya melebihi semua rombongannya hatinya lebih dahulu melakukan tawaf di ka'bah yang mulia. Indranya lebih dahulu bertalbiah menuju keagungan Allah jiwanya sangat bersemnagat dalam melakukan ibadah haji yang memberikannya kekuatan untuk menahan dinginnya di malam hari dan teriknya disiang hari.⁹

3. Pandangan Rabiah Al-Adawiyah

Dalam buku Rabiah Al-Adawiyah terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan panangan keagamaan dari Rabiah Al-Adawiyah yaitu antara lain:

a. Pengetahuan Agama Rabiah Al-Adawiyah

Rabiah Al-Adawiyah merupakan figure seorang wanita yang telah mencapai derajat mulia dalam ruang lingkup sufi. Ia menyandang sebagai wanina mulia dikarnakan sifat takwa dan zuhud yang Ia miliki. Semuanya Ia dapatkan bukan karna garis keturunan atau pendidikan diperguruan tinggi

⁸*Ibid*, hlm.199-200

⁹*Ibid*, hlm.307

melainkan karna jiwa yang ikhlas disertai dengan kemauannya yang keras karna cintanya keapad sang khaliq.¹⁰

b. Konsisten Dalam Beribadah

Rabiah sangat menjaga keseimbangan hidupnya Ia menjadwalkan kegiatannya sehari-hari ada waktu untuk belajar, ada waktu untuk mengerjakan amalan-amalan sunnah dan ada juga waktu untuk mencari keperluan hidup setiap hari didalam kehidupannya dirumahnya Ia segera menghabiskan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan berzikir bertasbih dan membaca Al-Quran.¹¹

Rabiah selalu konsisten dalam beribadah kepada Allah SWT Ia tidak pernah lupa untuk beribadah kepada Allah karna bagi Rabiah beribadah merupakan hal yang sangat menyenangkan oleh sebab itu Ia sangat bersemangat beribadah kepada Allah karna dengan beribadahlah Ia bisa merasa dekat dengan Allah SWT sehingga Ia tidak peduli lagi dengan apapun kenikmatan dunia.

¹⁰*ibid*, hlm.1

¹¹*ibid*, hlm.81

B. Wujud Nilai Religius Buku Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pencipta

Wujud religius merupakan bentuk perilaku religius yang ditunjukkan oleh sosok Rabiah Al-Adawiyah yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akhlak Rabiah Al-Adawiyah

a. Akhlak Kepada Allah

Rabiah sangat mencintai Allah syair-syair indah yang sangat menyentuh hati adalah syairnya untuk mengungkapkan betapa Ia mencintai Allah SWT salah satunya ialah:

*Alangkah sedihnya perasaan yang dimabuk cinta
Hatinya terkapar karna menahan dahaga rindu
Cinta itu tetap digenggam walau apapun yang terjadi
Jika terputus ia tersambung lagi
Lika-liku cinta terkadang dapat menemukan syurga
Menemui pertemuan indah dan abadi tapi juga tidak jarang
bertemu neraka
Dalam perjalanan yang tiada pedoman¹²*

Semua perkataan yang dikatakan Rabiah sangatlah menyentuh hati syair di atas menjelaskan betapa ia sangat merindukan sang khaliq Rabiah selalu menjaga cinta sucinya agar tidak dinodai dengan perbuatan yang keji Rabiah hanya mencintai Allah ia tidak sanggup menikah dan membina rumah tangga dengan manusia seluruh jiwa dan raganya hanya ia serahkan kepada Allah.

¹²*Ibid*, hlm.290

Menikah memang adalah sunnah namun jika seseorang tidak memiliki hasrat bahkan keinginan untuk menikah itu bukanlah suatu hal yang berdosa karna menikah adalah sunnah Rabiah hanya menjaga dirinya dari sesuatu yang menurutnya belum tentu Ia bisa menjalankan dengan baik karna dihatinya hanya Allah jika dia menikah maka dia takut akan mengganggu cintanya kepada Allah.

b. Akhlak Kepada Manusia

Rabiah selalu mengajarkan anak didiknya dengan penuh cinta dan kasih sayang Ia tidak pernah mengeluh karna banyak orang yang datang kepadanya Ia selalu melayani orang-orang yang datang dengan ramah dan Rabiah tidak pernah merasa lelah dalam menunaikan hajat yang mereka inginkan.

Dikelilingi oleh orang-orang yang beriman kepada Allah teman akrab dari Rabiah bernama Hayunnah mereka berdua mencintai Allah dengan sepenuh hati, mereka saling bersilatuhrahmi, saling melengkapi dan sama-sama mencintai Allah Swt. Rabiah juga memiliki sifat keibuan seseorang disebut ibu bukan karna hanya melahirkan seorang anak saja namun seorang wanita yang mampu mendidik seorang yang tidak harus lahir dari rahimnya sifat ini terpancar ketika orang-orang yang datang kepadanya untuk belajar darinya Rabiah memerintahkan mereka supaya

ber-*Ammar ma'ruf nahi munkar* yaitu agar senantiasa berbuat baik dan menjauhkan diri dari keburukan.¹³

Jika kita memiliki perilaku dan kepribadian yang baik maka orang-orang yang datang kepada kita adalah orang yang baik juga seperti Rabiah yang merupakan sosok wanita yang mencintai Allah maka orang-orang disekita Rabiah juga orang-orang yang mencintai Allah bahkan orang-orang yang datang untuk belajar dengan Rabiah bukanlah orang biasa melainkan mereka adalah ulama-ulama jadi Rabiah merupakan guru dari para guru.

c. Akhlak Kepada Hewan

Pernah suatu ketika Rabiah sedang berzikir dan beribadah tiba-tiba ia mendengar seorang laki-laki yang membawakan makanan untuknya dan Rabiahpun menerimanya dengan rasa syukur dan menaruh makanan itu di sudut ruangan rumahnya ketika menjelang magrib Rabiah menyalakan lentera ketika itu seekor kucing masuk ke dalam rumahnya dan memakan makanannya hingga habis seketika itu Rabiah sangat lembut berkata tidak mengapa aku sudah merasa cukup berbuka hanya dengan seteguk air.¹⁴

Kisah ini menggambarkan betapa sabarnya seorang Rabiah bahkan Ia mampu berperilaku lembut kepada hewan kasih sayang dan cinta Rabiah

¹³*Ibid*, hlm.270

¹⁴*Ibid*, hlm.217

tidak hanya kepada sesama manusia melainkan dengan makhluk lainpun Ia tetap berprilaku baik padahal pada saat itu Ia sudah seminggu tidak menemukan makanan apapun.

2. Muamalah Rabiah Al-Adawiyah

a. Menjaga Dari yang Haram

Sedari kecil Rabiah adalah sosok yang sangat terjaga dari sesuatu yang haram phhhernah suatu ketika di rumah Rabiah saat makan bersama Rabiah berkata kepada ayahnya wahai ayah perkara yang haram tidak akan pernah menjadi halal, lalu sang ayah berkata bagaimana jika ayah tidak dapat menemukan sesuatu yang halal dengan cerdas Rabiah kecil menjawab sungguh menahan rasa lapar diduni lebih ringan dari pada menahan siksa di akhirat.¹⁵

Sedari kecil ketaatan dan ketakwaan Rabiah telah terpancar Rabiah adalah sosok yang sangat menjaga dirinya dari perkara hala maupun halal prilaku seperti ini adalah sifat yang baik dan sangat luar biasa dan mampu memotivasi kita untuk sebaik mungkin menjaga diri kita dari perilaku dan makanan yang haram karna Allah mengharamkan sesuatu bukan lah tanpa sebab selain untuk melihat ketaatan dan ketakwaan kita segala sesuatu yang Allah haramkan jika ditinggalkan memiliki hikmah yang menghindarkan kita dari kerugian-kerugian.

¹⁵*Ibid*, hlm.21

b. Sifat Sabar

Rabiah tidak khawatir tentang kehidupannya masalah makan minum dan tempat tinggal sepanjang hidupnya Ia selalu berpuasa dan hanya berbuka dengan sebiji kurma dan seteguk air semua rezeki yang Allah berikan kepadanya dia nikmati dengan rasa yang nikmat dan penuh syukur.

Ketika Rabiah sakit wajahnya tetap berseri-seri dan bergembira sama sekali tidak terlihat raut kesedihan diwajahnya hingga Abdul Wahid Sofyan meminta Rabiah berdoa kepada Allah agar penyakitnya dapat di angkat namun Rabiah tidak mau dengan berkata jika Allah memberikan ujian dengan penyakit mengapa harus berpura-pura untuk tidak mengetahui kehendaknya.¹⁶

Cerita tersebut menggambarkan betapa Rabiah sangat bertawakal dan menyerahkan dirinya seutuhnya kepada Allah bahkan ketika Allah memberikan ujian kepadanya Ia tetap menikmatinya dengan rasa bahagia dan wajah berseri-seri sikap sabar Rabiah adalah sikap yang harus kita contoh karna kita manusia modern saat ini kebanyakan mudah sekali stress bahkan depresi hal ini terjadi karna kurangnya kesabaran didalam diri kita sehingga kita mudah sekali mengeluh berputus asa pelajaran yang dapat kita ambil dari prilaku sabar Rabiah adalah tetaplah bahagia dan senang apapun masalah yang kita hadapi dengan menikmati segala sesuatu yang

¹⁶*Ibid*, hlm.209

Allah berikan kepada kita yakinlah bahwa Allah tidak akan menguji hambanya tidak melebihi batas kemampuan dari hambanya itu sendiri.

c. Sifat Ikhlas

Keikhlasan yang menonjol dari pribadi Rabiah adalah keikhlasa ketika Ia menjalankan ibada kepada Allah SWT perasaan bahagia serta sangat bersemangat ketika Ia beribadah kepada Allah Rabiah mampu merasakan kenikmatan tiada tara ketika beribadah.¹⁷

d. Suri Teladan

Keteladanan yang bisa kita ambil adalah Rabiah senantiasa beranggapan bahwa dirinya seakan-akan sedang berjalan menuju Allah SWT. Oleh sebab itu Rabiah tidak ada waktu sedikitpun untuk melalaikan dirinya dari mengingat Allah SWT.¹⁸

Jika manusia sentiasa selalu mengingat Allah dan menjadikan kehidupan didunia ini semata-mata hanya untuk beribadah dan beriman kepada Allah tentunya orang tersebut tidak akan sempat untuk melakukan maksiat-maksiat yang sangat tidak disukai oleh Allah sebagai contoh teladan sikap dan tujuan dari Rabiah merupakan yang paling inti dan pokok sebagai pegangan agar kita senantiasa berada dijalan Allah SWT.

3. Proses Religius Rabiah Al-Adawiyah

¹⁷*Ibid*, hlm.246

¹⁸*Ibid*, hlm.258

Kehidupan Rabiah Al-Adawiyah hingga mencapai tingkat makrifatullah tertinggi tentulah melalui proses yang panjang proses tersebut antara lain:

a. Pendidikan Rabiah Al-Adawiyah

Kedua orang tua Rabiah mendidiknya agar menjadi wanita yang sholehah dan Rabiah juga lahir ditengah-tengah keluarga yang taat beragama ayah Rabiah adalah seorang guru ngaji sedari kecil Ia menjauhkan diri dari perkara yang syubhat ciri khas dari sifatnya yaitu penampilannya yang simpatim, sopan santun, dan mempunyai ingatan yang kuat yang terus dilatihnya untuk menghafalkan Al-Qur'an sehingga ketika 10 tahun Ia sudah Hapal Al-Qur'an.¹⁹

b. Rabiah Al-Adawiyah Menjadi Seorang Pendidik

Rabiah mendidik hatinya dengan selalu menjaga cintanya agar tetap mencintai Allah SWT. Rabiah adalah guru dari para guru. Ia telah mendidik dan mengajar orang-orang yang telah menjadi pendidik dan pengajar mengapa ini bisa terjadi karna pada mulanya Rabiah yang belajar namun seiring perkembangan waktu gurunya juga bisa menjadi muridnya juga karna saling berbagi pengetahuan murid sekaligus guru Rabiah Al-Adawiyah antara lain: Hasan Al-Basri, Sufyan Ats-Tsauri.

c. Pengalaman keagamaan Rabiah Al-Adawiyah

¹⁹*ibid*, hlm.21

- 1) Rabiah sangat khuyuk dalam beribadah pernah suatu ketika saat Rabiah sedang melaksanakan Shalat batu yang ada di atas atap rumahnya jatuh hingga menimpa kepalanya sampai terluka parah namun Ia tidak mengeluhkan rasa sakit apa lagi membatalkan sholatnya Ia tetap Khuyuk.²⁰
- 2) Ketika Rabiah masih menjadi budak majikannya Ia pernah keluar untuk membeli keperluan rumah tanpa majikannya dan di jalan Ia diikuti oleh laki-laki jahat yang berniat untuk memperkosanya saat itu Rabiah berlari dan berusaha untuk menyelamatkan diri namun Ia terjatuh dan luka pada tangan dan kakinya tapi Ia tetap selamat karna dibantu oleh orang-orang disekitarnya dalam keadaan luka Ia tetap lancar beribadah kepada Allah tanpa mengeluhkan apapun karna bagi Rabiah shalat dapat membuatnya melupakan rasa sakit bahkan kepahitan hidup.²¹
- 3) Pada suatu malam majikan Rabiah mendengar sesuatu dari kamar Rabiah saat dilihat ternyata itu adalah suara Rabiah yang sedang bermunajat kepada Allah majikan Rabiah mulai mencoba mengintai dari lubang pintu dan Ia melihat Rabiah sedang sujud diatas lantai dengan bibir yang bergerak-gerak mendengar kalimat yang keluar dari mulut Rabiah majikannya sangat terkejut dan jiwanya sangat

²⁰*ibid*, hlm.224

²¹*ibid*, hlm.48-49

terguncang membuat seluruh tubuhnya menjadi kaku tubuhnya menjadi gemetar hingga pada akhirnya Ia membebaskan Rabiah dari perbudakan.

C. Keunikan Buku Rabiah Al-Adawiyah Jalan Cinta Menuju Sang Pecinta Karya Abdul Munim Qandil.

Ketika mendengar nama Rabiah Al-Adawiyah biasanya yang pertama sekali diingat seseorang adalah kisah Rabiah yang sangat fenomenal yaitu tidak mau menikah dan menolak banyak lamaran laki-laki sholeh bahkan rajapun juga di tolak pada zaman itu. Didalam buku ini dijelaskan bahwa alasan Rabiah tidak mau menikah adalah semata-mata karna cintanya kepada Allah memang kita sebagai orang awam akan berfikir bahwa sosok Rabiah ini menentang sunnah Rasulullah yang mana seperti yang kita ketahui bawah menikah itu adalah ibadah padahal tidak. Rabiah tetap percaya dan meyakini bahwa menikah itu merupakan sunnah Rasulullah hanya saja tidak menjalankannya dan lebih memilih untuk melakukan ibadah-ibadah yang lain.

Tidak hanya itu buku ini juga menceritakan bagaimana proses kehidupan Rabiah Al-Adawiyah mulai dari Ia lahir, kondisi ekonomi keluarganya, kondisi kota tempat tinggalnya, dan bagaimana dia menjadi yatim piatu hingga proses pendewasaan dari sosok sufi wanita yang sangat fenomenal ini. Rabiah merupakan wanita yang kuat dan sabar sedari kecil Ia memang sudah didik oleh

orang tuanya agar menjadi sosok yang sholehah walau terdesak kesulitan ekonomi Rabiah sabar menahan lapar sehingga sampai Ia meninggal duniapun tidak pernah memakan-makanan yang haram.

Buku ini juga menceritakan karomah-karomah yang didapat oleh Rabiah Al-Adawiyah namun yang juga terdapat banyak syair-syair tentang cinta kepada Allah SWT dari Rabiah Al-Adawiyah yang ditulis kembali oleh Abdul Munim Qandil yang mana dapat memberikan gambaran bagaimana perasaan cinta Rabiah Al-Adawiyah kepada Allah SWT syair yang Ia tulis merupakan bentuk ekspresi dari rasa cinta namun juga bisa membuat seseorang merasakan bagaimana dalamnya perasaan cintanya.

D. Nilai-nilai Religius Pada Aspek Keislaman

Hendaknya kita hidup untuk Islam agar kita dapat hidup di jalan Islam kita harus mengetahui serta memegang teguh nilai-nilai keislaman²² Seperti yang kita ketahui pada dasarnya tugas kita didunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dunia ini hanyalah sebagai tempat persinggahan kita sementara yang harus diisi dengan beribadah kepada Allah menjalankan kewajiban dan menjauhkan diri darilarangannya.

²²Fathi Yakan, *Komitmen Muslim Sejati* (Solo: Muassasah Ar-Risalah, 2019) hlm.76

1. Masalah Keimanan

Keimanan merupakan masalah yang pokok yang harus dimiliki semua umat Islam yaitu iman kepada Allah. Artinya kita harus senantiasa percaya kepada Allah swt. Iman ialah mempercayai bahwa adanya seluruh alam semesta ini semata-mata karena Allah swt dengan diikrarkan melalui dua kalimat syahadat dan menjalankan semua ibadah-ibadah yang Allah perintahkan.

QS Al-Baqarah Ayat 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.²³

Iman merupakan suatu kepercayaan yang kuat yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. Tanda-tanda adanya iman adalah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

2. Masalah Ibadah

Allah menciptakan manusia di bumi ini adalah untuk beribadah. Hal ini tercantum dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²³Al-Qur'an dan Terjemah, *Op Cit*, hlm.20

*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*²⁴

Dapat dimengerti bahwa sesungguhnya Allah menciptakan manusia semata-mata hanya untuk beribadah secara bahasa ibadah itu artinya tunduk (*khudhu'*) patuh (*tha'ah*). Ibnu Taimiah menjabarkan bahwa ibadah merupakan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun amal perbuatan baik secara lahir maupun batin.²⁵

Islam mengajarkan kebaikan yang di kerjakan sebagai bentuk ibadah kita bukan hanya sholat saja bahkan tidur bisa di anggap ibadah apabila dilakukan sebagai strategi menghindari maksiat .²⁶

3. Masalah Akhlak

Hal utama yang terpancar saat seseorang telah menjalankan keislamannya dengan baik dan benar adalah terlihat pada akhlaknya karna orang yang memiliki akhlak yang baik menandakan orang tersebut mengenal Allah. Orang yang memiliki akhlak yang baik akan terlihat penuh cinta dan dapat membahagiakan semua orang yang dimaksud akhlak yang baik adalah memasukkan kebahagiaan kedalam hati manusia.²⁷

²⁴*Ibid.*

²⁵Rahmat Abdullah, *Syekh Siti Jenar pemutarbalikan sejarah perjalanan hidup dan ajarannya*, (Solo: Aqwam, 2012), hlm.27

²⁶Husain Ja'far Al-Hadar, *Op Cit*, hlm.172

²⁷*Ibid*, hlm.107

Nabi memiliki Akhlak yang mulia bahkan semua orang terpikat kepada akhlaknya oleh sebab itu kita diharuskan untuk mencontoh akhlak nabi seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.

QS Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*²⁸

Selain itu kita dapat melihat orang-orang yang memiliki hubungan baik dengan Allah dan juga Rasulnya senantiasa memiliki perilaku dan akhlak yang baik pula begitupun sosok Rabiah Al-Adawiyah Ia sangat mencintai Allah sehingga selalu berusaha memiliki hubungan baik dengan Allah dan juga Akhlak yang ditunjukkan Rabiah semata-mata karna Ia mengikuti akhlak Rasulullah.

4. Masalah Muamalah

Muamalah adalah segala sesuatu yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari seperti jual beli, sewa menyewa utang piutang dan sebagainya dengan tujuan agar masyarakat

²⁸Al-Qur'an dan Terjemah, *Op. Cit*, hlm.30

dapat hidup rukun dan tentram yang memiliki ruang lingkup sosial ekonomi hukum politik dan sebagainya.²⁹

QS Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*³⁰

Ayat ditersebut menjelaskan bahwa persatuan dan kesatuan serta hubungan yang baik serta harmonis di antara semua anggota masyarakat kecil maupun besar akan melimpahkan rahmat bagi kita semua³¹. Artinya hendaklah kita memiliki rasa persaudaraan yang kuat diantara sesama manusia agar terjadilah perdamaian dan memperkecil perselisihan diantara manusia yang menyebabkan perpecahan.

²⁹Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat*, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.3

³⁰Al-Qur'an dan Terjemah, *Op. Cit*, hlm.34

³¹Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir* cet v, (Palembang: Noer Fikri, 2018) ,hlm.111